BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PTM seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan penyakit ginjal lainnya sering kali berujung pada penyakit ginjal kronis (Latipah et al., 2024). Pada penyakit ginjal kronis, kemampuan ginjal untuk menyaring darah serta mengatur kadar cairan dan elektrolit berkurang seiring waktu, sehingga tubuh tidak dapat berfungsi secara normal. Kerusakan ginjal terjadi setelah fase penurunan fungsi ini, yang berlangsung selama hampir tiga bulan (Vaidya, S., & Aeddula, 2022). Ginjal memiliki keunikan di antara organ-organ tubuh lainnya karena berfungsi menyaring darah dan membuang limbah metabolik. Penyakit atau kerusakan ginjal mengakibatkan tubuh menjadi lebih lemah dan kurang mampu berfungsi (Angga Satria Pratama, 2020).

Lebih dari 800 juta orang di seluruh dunia menderita gagal ginjal kronis, dengan prevalensi sebesar 10% menurut perkiraan Global Burden of Disease tahun 2022 (WHO, 2022). Berdasarkan data SKI tahun 2023, penyakit ginjal kronis mencakup 0,22% dari total populasi Indonesia yang berjumlah 277.534.122 jiwa. Artinya, terdapat 638.178 orang yang hidup dengan kondisi ini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Data BPS Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2018 memperlihatkan bahwasanya terdapat 10.147 kasus penyakit ginjal kronis, menjadikannya penyakit tidak menular dengan angka kasus tertinggi. Berdasarkan catatan medis Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin di Pangkalan Bun, tercatat 110 orang penderita penyakit ginjal kronis yang menjalani perawatan hemodialisis pada bulan April 2026.

Penyakit ginjal kronis ditandai dengan penurunan fungsi ginjal yang lambat namun terus-menerus selama berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Menurut Dewi Fitriani et al. (2020), GGK didefinisikan sebagai kondisi setelah terjadinya cedera ginjal dan/atau LFG kurang dari 60 mL/menit/1,73 m^2 selama minimal tiga bulan. Jenis GGK yang paling parah, yaitu gagal ginjal stadium akhir, dapat berkembang akibat penurunan fungsi ginjal yang bertahap namun berkelanjutan yang menjadi ciri khas gangguan ini. Dialisis, salah satu jenis terapi pengganti ginjal, diperlukan bagi pasien pada stadium akhir penyakit ini (Adiratna Sekar Siwi, 2021).

Meskipun dapat menjaga kestabilan kadar cairan dan elektrolit, bentuk terapi pengganti ginjal yang paling umum, yaitu hemodialisis, tidak dapat memulihkan fungsi ginjal secara permanen (Cahyaningsih, 2018; Muttaqin, 2017). Sebagian besar pasien menjalani hemodialisis seumur hidup atau hingga mendapatkan transplantasi ginjal. Pengobatan jangka panjang ini sering menimbulkan kejenuhan, stres, pembatasan aktivitas, serta penurunan kualitas hidup (Latipah et al., 2024).

Pasien dengan GGK mengalami dampak dari penyakit ini dalam berbagai aspek. Mual, muntah, kelemahan otot, rasa tidak nyaman, kulit kering, kuku rapuh, rambut yang menipis dan kasar, serta pembengkakan di berbagai bagian tubuh merupakan efek samping fisik dari hemodialisis (Hinkle, Cheever, dan Overbaugh, 2022). Goncangan emosional, kesedihan, kesepian, dan kecemasan merupakan bagian dari dampak psikologis (Husna, Rohmah, dan Pramesti, 2021). Gangguan pada peran dan fungsi keluarga serta kesulitan keuangan merupakan contoh faktor sosioekonomi (Wantonoro dan Rahmawati, 2020).

Perawatan hemodialisis yang konsisten merupakan kebutuhan mutlak, dan lamanya terapi ini sama sekali tidak diketahui; kedua hal tersebut merupakan sumber kecemasan utama. Selain harus menghadapi gejala fisik penyakit, komplikasi yang mungkin timbul akibat penyakit atau hemodialisis, pembatasan diet dan cairan yang merupakan bagian dari pengobatan, serta tantangan emosional, mental, dan sosial yang dihadapi pasien, mereka yang hidup dengan penyakit ginjal kronis juga menghadapi kekhawatiran tentang bagaimana penyakitnya akan berkembang (Angga Satria Pratama, 2020).

Dalam menghadapi tantangan emosional dan mental yang menyertai terapi jangka panjang, mekanisme koping sangatlah penting. Strategi koping maladaptif telah terbukti menurunkan kepatuhan terhadap pengobatan dan kualitas hidup, berbeda dengan strategi koping adaptif yang membantu pasien mengelola stres dengan sukses (Kartini et al., 2018; Silvet et al., 2016). Berdasarkan penelitian sebelumnya, sebagian besar pasien dengan GGK mempergunakan strategi koping adaptif (Oktarina, 2021; Maridhaa, 2016; Yunianto, 2018; Latipah et al., 2024).

Dalam sebuah studi berjudul “Mekanisme Penanggulangan pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di Unit Hemodialisis

Rumah Sakit Umum Kota Bandung" (Angga Satria Pratama et al., 2020), temuan memperlihatkan bahwa 38 dari 104 pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di rumah sakit tersebut mempergunakan strategi penanggulangan adaptif. Pasien yang telah menjalani hemodialisis beberapa kali sering kali menerapkan strategi koping adaptif karena hal tersebut telah menjadi bagian rutin dalam kehidupan mereka.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya dari 45 pasien (54,9%) dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Haryoto di Kabupaten Lumajang, mayoritas mengalami stres sedang, menurut sebuah studi berjudul "Hubungan antara Lamanya Terapi Hemodialisis dan Tingkat Stres pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis" oleh Dhedhy Irawan dan Titik Suhartini (2023). Hasil studi statistik yang dilaksanakan di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Haryoto di Kabupaten Lumajang memperlihatkan bahwasanya tingkat stres berkorelasi dengan lamanya terapi hemodialisis pada pasien penyakit ginjal kronis.

Lima pasien penyakit ginjal kronis yang sedang menjalani hemodialisis melaporkan mengalami stres ringan, empat melaporkan stres sedang, dan dua melaporkan stres berat, berdasarkan studi awal yang dilaksanakan di Unit Hemodialisis RSUD Sultan Imanuddin di Pangkalan Bun. Studi ini juga melibatkan kuesioner dan wawancara dengan para pasien. Sedangkan delapan pasien lainnya mengatasinya dengan cara menghindar. Pasien melaporkan kurangnya pengetahuan mengenai strategi manajemen stres bagi pasien hemodialisis setelah wawancara. Karenanya, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul: "Hubungan mekanisme koping dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun".

B. Rumusan Masalah

Mengingat konteks yang disebutkan di atas, perumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut: apakah terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui hubungan antara mekanisme koping dan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

   b. Mengidentifikasi tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

   c. Menganalisis hubungan mekanisme koping dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Temuan penelitian ini dapat memperkaya teori psikologi kesehatan dengan memberikan pemahaman mendalam tentang mekanisme koping dan perannya dalam mengatasi stres pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi pasien

      Tingkat stres pasien, mekanisme koping adaptif, kepatuhan terhadap pengobatan, serta kualitas hidup secara keseluruhan diperkirakan akan meningkat berkat penelitian ini.

   b. Bagi pelayanan kesehatan

      Memberikan wawasan kepada tenaga kesehatan mengenai pentingnya perhatian terhadap aspek psikologis pasien yang menjalani hemodialisis sehingga dapat mengintegrasikan dukungan psikologis dalam perawatan.

   c. Bagi peneliti selanjutnya

      Peneliti yang tertarik untuk mempelajari lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan dapat mempergunakan penelitian ini sebagai rujukan.

d. Bagi intitusi Stikes Borneo Cendekia Medika

Temuan penelitian ini bisa dipergunakan sebagai bahan ajar bagi mahasiswa/i, mendorong pendekatan berbasis bukti dalam praktik keperawatan.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama / tahun	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
1	Dhedhy Irawan, Titik Suhartini / 2023	"Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Tingkat Stres Pasien Gagal Ginjal Kronis"	Penelitian ini mempergunakan desain penelitian Analytic Correlational dengan pendekatan cross sectional. Penetapan sampel mempergunakan purposive sampling yang telah selaras bersama kriteria inklusi yang telah ditetapkan berjumlah 82 responden.	Di Unit Dialisis RSUD Dr. Haryoto di Kabupaten Lumajang, 52,4% dari 43 pasien dengan penyakit ginjal kronis telah menjalani terapi selama lebih dari 24 bulan. Terdapat 45 pasien (54,9%) di RSUD Dr. Haryoto di Kabupaten Lumajang yang menjalani hemodialisis akibat penyakit ginjal kronis dan melaporkan tingkat stres sedang. Analisis data memperlihatkan bahwasanya tingkat stres pasien penyakit ginjal kronis di Unit Dialisis RSUD Dr. Haryoto di Kabupaten Lumajang berkorelasi dengan lamanya pengobatan hemodialisis yang mereka jalani.	Penelitian sebelumnya meneliti tentang Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Tingkat Stres Pasien Gagal Ginjal Kronis Perbedaan dengan Variabel yang akan diteliti ialah mengambil judul "hubungan mekanisme koping dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan mempergunakan *brief cope* dan *PSS Scale* kuesioner."

No	Nama / tahun	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
2	Dian Istiana, Zaenal Arifin, Heni Agustini Megantari Putri, Syamdarniati, Dewi Nur Sukma Purqoti /	"Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan pasien Gagal Ginjal Kronik Di	Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional mempergunakan	Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien GGK di	Penelitian sebelumnya meneliti tentang Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat

	2022	Unit Hemodialisa RSUD Provinsi NTB"	pendekatan cross sectional. Pemilihan sampel dilaksanakan dengan metode purposive sampling dengan jumlah sampel yaitu 69 responden. Instrumen penelitian yang dipergunakan didalam studi ini adalah kuesioner HARS, dan kuesioner Jalowiec Coping Scale.	Unit Hemodialisa RSUD Provinsi NTB dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 ($p<0,05$).	Kecemasan pasien Gagal Ginjal Kronik. Perbedaan dengan Variabel yang akan diteliti ialah mengambil judul "hubungan mekanisme koping dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan mempergunakan *brief cope* dan *PSS Scale* kuesioner."
No	Nama / tahun	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
3	Sari Desi Esta Ulina Sitepu, Ade viaulina, Selamat Tuahta Sipayung, Pratiwi Christa Simarmata, Junita Ika Susanti br Ginting / 2021	"Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Ruangan Hemodialisa Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam"	Penelitian ini mempergunakan studi kuantitatif dengan desain cross-sectional dan teknik korelasi. Seluruh pasien hemodialisis yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dianggap sebagai bagian dari populasi penelitian.	Di unit hemodialisis Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam, terdapat korelasi antara tingkat kecemasan dan teknik koping pada pasien dengan GGK, dengan nilai p sebesar $0,031 < \alpha = 0,05$.	Penelitian sebelumnya meneliti tentang Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Perbedaan dengan Variabel yang akan diteliti ialah mengambil judul

					"hubungan mekanisme koping dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan mempergunakan *brief cope* dan *PSS Scale* kuesioner."
No	Nama / tahun	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
4	Angga Satria Pratama, Andria Pragholapati, Ikhwan Nurrohman / 2020	"Mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di unit hemodialisa RSUD Kota Bandung"	Metode penelitian mempergunakan deskriptif kuantitatif. Sampel didalam studi ini mempergunakan total sampling yaitu sebanyak 51 responden pasien GGK yang menjalankan terapi hemodialisis	Hasil penelitian mekanisme koping melebihi setengahnya ialah mekanisme koping adaptif sebanyak 38 orang (74.5%).	Penelitian sebelumnya meneliti tentang mekanisme koping pada pasien GGK yang menjalankan hemodialisis di unit hemodialisa RSUD Kota Bandung Perbedaan dengan Variabel yang akan diteliti ialah mengambil judul "hubungan mekanisme koping dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani

					hemodialisa dengan mempergunakan *brief cope* dan *PSS Scale* kuesioner.”
No	**Nama / tahun**	**Judul**	**Desain**	**Hasil**	**Perbedaan**
5	Dhea venizelia, Dhona Andhini, Sigit Purwanto / 2020	“Hubungan efikasi Diri Dengan Mekanisme Koping Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis”	Dengan mempergunakan strategi penelitian cross-sectional, penelitian ini dilaksanakan oleh para peneliti. Sebanyak 99 pasien GGK yang menjalani hemodialisis menjadi sampel didalam studi ini, yang mempergunakan metode purposive sampling untuk memilih para pesertanya.	Nilai p sebesar 0,04 (p < 0,05) diperoleh saat uji Fisher's Exact dipergunakan dalam analisis. Penelitian ini menemukan bahwa pasien hemodialisis dengan penyakit ginjal kronis yang melaporkan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi juga melaporkan tingkat strategi koping yang lebih tinggi. .	Penelitian sebelumnya meneliti tentang Hubungan Efikasi Diri Dengan Mekanisme Koping Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Perbedaannya bersama Variabel yang akan diteliti ialah mengambil judul “hubungan mekanisme koping dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan mempergunakan *brief cope* dan *PSS Scale* kuesioner.”

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berlandaskan temuan penelitian terkait "Hubungan mekanisme koping dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun", tersimpulkan sebagai berikut:

1. Mekanisme koping responden setengahnya bersifat maladaptif.
2. Tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang mengalami hemodialisis sebagian besar berada pada tingkat sangat berat.
3. Ada hubungan antara mekanisme koping dan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

B. Saran

1. Bagi institusi Stikes Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun

   Institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran mengenai aspek psikologis pasien dengan penyakit kronis, khususnya kemampuan perawat dalam mengidentifikasi mekanisme koping serta memberikan intervensi keperawatan yang sesuai untuk membantu pasien beradaptasi terhadap stresor selama menjalani hemodialisis.

2. Bagi tempat penelitian RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun

   Tenaga kesehatan, khususnya perawat di unit hemodialisis, diharapkan dapat melaksanakan identifikasi terhadap mekanisme koping dan tingkat stres pasien secara berkala serta memberikan dukungan psikologis, edukasi, komunikasi terapeutik, dan penguatan strategi koping adaptif. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu pasien mengelola stres, meningkatkan kemampuan beradaptasi, serta meningkatkan kualitas hidup selama menjalani terapi hemodialisis.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat stres, seperti lama menjalani hemodialisis, dukungan keluarga, usia, kondisi sosial

ekonomi, tingkat pendidikan, kualitas hidup, dan kondisi psikologis pasien. Penelitian selanjutnya juga dapat mempergunakan desain penelitian yang berbeda, jumlah sampel yang lebih besar, atau mengembangkan penelitian intervensi untuk mengetahui efektivitas terapi atau pendekatan keperawatan tertentu dalam meningkatkan koping adaptif dan menurunkan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

DAFTAR PUSTAKA

Adiratna Sekar Siwi, A. A. (2021). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, DOI : 10.36085/jkmb.v9i2.1711.

Aditama, N. Z. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 109–120.

Andhiny. (2021). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Resilensi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSU dr. H.Koesnadi Bondowoso. *Artikel Ilmiah. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.* .

Andri Yulianto, Y. W. (2020). Mekanisme koping dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik pre hemodealisa. . *Jurnal Wacana Kesehatan*, Volume 4, Nomor 2.e-ISSN 2544-6251.

Angga Satria Pratama, A. P. (2020). Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Unit Hemodialisa Rsud Bandung. *Jurnal SMART Keperawatan*, DOI: http://dx.doi.org/10.34310/jskp.v7i1.318.

Dewi Fitriani, R. D. (2020). Hubungan lama menjalani terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik di ruang hemodialisa rumah sakit dr sitanala tangerang. *Edu Dharma Journal*.

Dhedhy Irawan, T. S. (2023). Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Tingkat Stress Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.

Dian Istiana, Z. A. (2021). Hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasanpasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisa rsud provinsi ntb. *Jurnal Stikes Yarsi Mataram.*

Djaini, G. U. (2021). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Resiliensi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Toto Kabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi (JIG)*, Vol.1, No.2. Hal 127-135.

Firmansyah, M. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Mekanisme Koping Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan.*, Vol 12, No 1. .

Gliserlda, V. K. (2021). Diagnosis dan Manajermern Pernyakit Ginjal Kronis (PGK). *Jurnal Merdika Hurtama*, 1135–1141.

Gracia Maita, M. N. (2021). Gambaran adaptasi fisiologis dan psikologis pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di kota manado. *Jurnal Keperawatan*, (Hal. 1-6).

Husna, C. R. (2021). Hubungan lama menjalani hemodialisis dengan kecemasan pasien. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 6(1),31-38.

Ivanna Femi Baransano, E. H. (2023). Tingkat Depresi, Kecemasan dan Stres Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*.

Lia, T. P. (2021). Hubungan mekanisme koping dan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien hemodialsis di RSU Nirmala Purbalingga. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 14(1), 52-67.

Lolowang, N. L. (2021). Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis dengan terapi hemodialisa. *JUIPERDO*, 8(2), 21-32.

Maita G., N. M. (2021). Gambaran Adaptasi Fisiologis Dan Psikologis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di Kota Manado. *Jurnal Keperawatan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*, 9 (2): 1-6.

Maulana, I. S. (2020). Faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani tindakan hemodialisa. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(1), 101-109.

Nurhayati, F. R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi stres dan kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronik dengan hemodialisis. *Jurnal Riset Kesehatan*, 14(1),206-2014. doi: 10.34011/juriskesbdg.v14i1.2031.

Pardede, J. S. (2021). Konsep diri berhubungan dengan kejadian depresi pada pasien yang menjalani hemodialisa. *JPPNI*, 5(3),92-99. doi:10.32419/jppni.v5i3.240.

Sari Desi Esta Ulina Sitepu, A. v. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Y Ang Menjalani Hemodialisa Di Ruangan Hemodialisa Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*, https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKF.

Suarni, L. W. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialsia di Rumah Sakit Umum Delia Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 7(2), 122-130 .

Syahrizal, T. K. (2020). Analisis Tingkat Stres Pada Pasien Hemodialisa Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan, Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Payung Negeri Pekanbaru*, 9 (2): 61- 67.